

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti meberikan data upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja di desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, oleh karenanya peneliti lebih dulu memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian yang peneliti teliti.

1. Sejarah Desa Sungai Riam

Desa Sungai Riam terletak di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan yang terbesar di wilayah Kecamatan Pelaihari, mencakup persentase 11,14% dari total luas kecamatan. Awalnya, daerah ini termasuk dalam daerah yang dikenal sebagai Padawanyi (nama lama), yang sekarang terbagi menjadi Desa Sungai Riam dan Kampung Baru (Sakapau). Namun, belum dapat dipastikan apakah seluruh wilayah Desa Sungai Riam saat ini masih termasuk dalam wilayah Padawanyi atau tidak.

Nama Padawanyi berasal dari fakta lampau, terdapat banyak sarang lebah madu (wanyi) yang tersebar di daerah tersebut, bahkan sampai masuk ke dalam rumah-rumah penduduk. Menurut informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, bahkan ada rumah yang memiliki hingga tiga sarang lebah madu. Sementara itu, penamaan Sungai Riam diambil dari nama sungai yang terletak dekat dengan Pekuburan Tiwadak.

Pada awalnya, kampung ini didirikan oleh Datu Uban (Asnawi) di daerah Kambat, yang berlokasi di sebelah timur Pekuburan Kambat saat ini. Pendirian kampung tersebut dimulai dengan kesepakatan untuk membentuk suatu pemukiman, karena sebelumnya terdapat beberapa rumah yang tersebar di lokasi yang berjauhan. Awalnya, ayah beliau adalah seorang "Baulin" yang berasal dari Amuntai dan melarikan diri dari pengejaran oleh Belanda. Kemudian, perkampungan tersebut berpindah ke daerah belakang, yaitu ke Sungai Riam, tempat kampung berada sekarang. Pada masa berikutnya, karena mengikuti rute gerobak sapi yang disebut "galinding", kampung tersebut berpindah kembali ke lokasi yang sekarang.

Kemudian sejak tahun 1980-an (menurut informasi salah satu pendatang dari etnis Jawa disini), banyak berdatangan etnis Jawa lewat program transmigrasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, juga ditemukan bekas galian parit yang diyakini sebagai tempat pertahanan di bukit yang dikenal sebagai Gunung Maskam atau tempat penjualan batu. Selain itu, juga ditemukan bekas tanah terbakar yang cukup dalam serta temuan artefak seperti emas yang masih mentah, benda-benda yang belum selesai diproses, dan benda-benda yang sudah jadi di lokasi tersebut yang disebut Dahirang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peradaban maju di masa lalu di daerah ini yang sekarang telah hilang. Bahasa yang paling umum digunakan di daerah ini adalah bahasa Banjar, yang tidak hanya digunakan oleh penduduk asli, tetapi juga dikuasai oleh

pendatang dari Jawa. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan oleh suku Jawa yang tinggal di sini.

Mayoritas penduduk di daerah ini terdiri dari suku Banjar sebagai penduduk asli dan pendatang dari Jawa. Agama yang dominan di sini adalah Islam, namun terdapat juga beberapa orang dari suku Jawa yang menganut agama Kristen. Adapun mata pencaharian utama penduduk di daerah ini adalah mencari emas (pada masa lalu), bertani (seperti padi, sawit, getah karet, sayur, dan sebagainya), serta dari penjualan pasir. Khusus untuk sektor sawit dan pasir, tampaknya kedua hal ini sangat berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa ini saat ini, karena menciptakan peluang kerja baru yang tidak hanya dinikmati oleh pemilik kebun atau penjual pasir saja.³¹.

2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sungai Riam adalah salah satu Desa diantara 20 desa yang ada di Kecamatan Pelaihari, Desa Sungai Riam itu suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, Desa Sungai Riam berjarak - +15Km dari Kabupaten , sedangkan total luas wilayah Desa Sungai Riam adalah 45.000 Ha

Tabel 4.1 Gambaran Batasan Desa Sungai Riam

No	Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Karang Taruna	Pelaihari
2.	Sebelah Selatan	Kandangan Baru	Panyipatan
3.	Sebelah Timur	Kampung Baru	Pelaihari
4.	Sebelah Barat	Benua Tengah	Takisung

³¹Dokumen profil Desa pada kantor Desa Sungai Riam

Sumber data profil Desa Sungai Riam:

Luas Wilayah Desa Sungai Riam yang ada Di Kecamatan Pelaihari : Memiliki wilayah seluas 45.000 Ha yang terdiri dari

Luas TanahSawah	: 15.00 Ha
Luas TanahKering	: 21.153.00 Ha
Luas TanahBasah	: 0.00 Ha
Luas TanahPerkebunan	: 453.00 Ha
Luas TanahFasilitas Umum	: 8.21 Ha
Luas TanahHutan	: 1.062.00 Ha ³²

3. Sosial dan Kebudayaan

Tabel 4.2 Data keadaan sekolah, sarana dan prasarana kesehatan, peribadatan, dan olahraga Desa Sungai Riam.

Data Pendidikan	Sarana	- Gedung Play Gruop - Gedung TK - Gedung SD/ Sederajat - Gedung SMP/ Sederajat - Lembaga Pendidikan Agama	- 1buah - 2buah - 3buah - 1buah - 3buah
Data Kesehatan	Sarana	- Puskesmas - Puskesmas pembantu - Posyandu - Rumah Bersalin	- 1unit - 1unit - 5unit - 1unit
Data Peribadatan	Prasarana	- Mesjid - Langgar/Mushola	- 3buah - 9buah
Data Olah Raga	Prasarana	- Lapangan sepak bola - Lapangan bulu tangkis	- 3buah - 1buah

³² Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam

	- Lapangan voli	- 1buah
--	-----------------	---------

Dokumen pada Kantor Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari

4. Jumlah Kependudukan Desa Sungai Riam

Keseluruhan Desa Sungai Riam memiliki jumlah penduduk sebanyak 3339 jiwa yang terdiri dari 1061 Kepala Keluarga, 1772 laki-laki dan 1617 perempuan.³³

5. Data Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 4.3 Data jumlah penduduk menurut pendidikan yang telah di tempuh

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6tahun yang belum masuk TK	122orang	60orang
Usia 3-6tahun yang sedang TK	69orang	64orang
Usia 7-18tahun yang tidak pernah sekolah	0orang	0orang
Usia 7-18tahun yang sedang sekolah	245orang	218orang
Usia 18-56tahun tidak pernah sekolah	13orang	17orang
Usia 18-56tahun pernah SD tapi tidak tamat	85orang	16orang
Tamat SD/Sederajat	135orang	129orang
Usia 12-56tahun tidak tamat SLTP	241orang	232orang
Usia 18-56tahun tidak tamat SLTA	282orang	302orang
Tamat SMP/Sederajat	36orang	34orang

³³ Dokumen pada Kantor Desa Sungai Riam

Tamat SMA/Sederajat	159orang	117orang
Tamat D-1/Sederajat	9orang	5orang
Tamat D-2/Sederajat	6orang	8orang
Tamat D-3/Sederajat	18orang	27orang
Tamat S-1/Sederajat	57orang	42orang
Tamat S-2/Sederajat	4orang	1orang
Tamat SLB C	13orang	9orang
Jumlah	2776orang	

Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari.³⁴

6. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.4 Data mata pencaharian penduduk secara keseluruhan

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	204orang	78orang
Buruh Tani	72orang	43orang
Pegawai negri Sipil	15orang	23orang
Peternak	54orang	11orang
Montir	6orang	0orang
Perawat swasta	0orang	7orang
Bidan swasta	0orang	8orang
TNI	1orang	0orang
POLRI	3orang	0orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	14orang	23orang
Pedagang keliling	20orang	13orang
Pengacara	1orang	0orang
Dukun tradisional	0orang	1orang

³⁴ Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam

Karyawan perusahaan swasta	26orang	17orang
Karyawan Perusahaan pemerintah	12orang	0orang
Asta	141orang	61orang
Perangkat desa	6orang	5orang
Buruh harian lepas	87orang	0orang
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	8orang	34orang
Sopir	78orang	0orang
Jasa penyewaan peralatan pesta	2orang	0orang
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	2orang	2orang
Tukang jahit	0orang	16orang
Tukang rias	0orang	1orang
Tukang sumur	8orang	0orang
Tukang cukur	2orang	0orang
Pemuka agama	4 orang	0orang
Jumlah total penduduk	1.112orang	

Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari.³⁵

7. Pemerintahan Desa

Tabel 4.5 Perangkat Desa dan jabatannya

No	Nama	Jabatan
1.	Sopyan Budianto S. Ag	Kepala Desa
2.	Siti Fatimah	Sekretaris
3.	Nurul Hidayatul S	Kaur Keuangan
4.	Galih Agung W	Kaur Umum dan Peren
5.	Agung Pangestu	Kasi Kerja
6.	Nur Rusyidah	Kasi Pemerintahan
7.	Basarudin	Kadus 1

³⁵ Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam

8.	Taufik Rahman	Kadus 2
9.	Khoirul Zainal A	Kadus 3
10.	Danang Setya P	Kadus 4
11.	Baynah	Staff Keuangan
12.	Rizkika Ayudia Putri	Staff BPD

Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari.³⁶

B. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menyajikan hasil penelitian secara bervariasi dalam bentuk penyajian data., diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden terkhusus orang tua mempunyai anak remaja (anak usia 12-22tahun) yang berada di desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Setelah dapat informasi yang diperlukan dari berbagai teknik pengumpulan data, langkah berikutnya peneliti menyajikan informasi mengenai upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja serta faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menanggulangi dekadensi moral remaja.

Kemudian tindakan yang akan di sesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, dengan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dalam penyajian data penelitian menggambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat mudah dipahami.

³⁶ Dokumen pada kantor Desa Sungai Riam

1. Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Hasil wawancara tentang Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral anak sesuai dengan perkembangan jaman. Menurut temuan wawancara yang peneliti lakukan antara tanggal 17 februari – terhadap 5 orang tua yang mempunyai anak remaja. Berikut ini hasil yang dilakukan peneliti mengenai upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja :

a. Keluarga ibu S (subjek 1)

Keluarga ibu S bertempat tinggal di Desa Sungai Riam, Ibu S berusia 49 tahun dengan pekerjaan sebagai PNS, dan memiliki suami bernama bapak P 49 tahun bekerja sebagai petani, latar belakang Pendidikan mereka berdua ialah Strata 1 PLB (Pendidikan Luar Biasa) dan SLTA sederajat.

Dengan merujuk hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu S pada tanggal 17 februari 2023, beliau memiliki 3 anak diantara nya ada yang masih remaja dan berusia 13 tahun. Tentang upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja, beliau mengatakan bahwa :

”Pernah aja pang meliat dekadensi moral remaja di lingkungan desa, dan kondisinya sedang-sedang aja pang kayaknya dilingkungan ini, kan kita enggak tau jelasnya gimana pas mereka kumpul di tempat yang tertutup entah memakai obat-obatan terlarang, kaya sabu atau narkotika, kita cuma sekedar melihat yang sering dan nyata terlihat aja hampir setiap hari kaya di simpangan jalan tuh, yang pasti merokok, mabuk-mabuk’an, kebut-kebutan dan kopol-kopol knalpot”.³⁷

³⁷ Wawancara dengan ibu Sri, hari Jumat 17 April 2023, pada jam 17.40

Beliau mengatakan bahwa memang ada dekadensi moral remaja yang terjadi di desa, kondisi yang terlihat nya pun masih standar, karna beliau tidak melihat remaja melakukan hal-hal yang berbau obat-obatan terlarang seperti jenis sabu dan narkotika, namun yang jelas terlihat dan hampir dilakukan setiap hari oleh para remaja yang kumpul di persimpangan jalan adalah merokok, mabuk-mabukan, kebut-kebutan saat berkendara, dan geber-geber knalpot di jalan saat berkendara. Saat peneliti bertanya tentang dekadensi moral remaja? kemudian Beliau menjawab:

“Dekadensi moral itu ya merugikan dirinya sendiri ini yaa memang heeh merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat, karena anak-anak tu kan waktu merokok dari segi kesehatan kalo merokok kan enggak baik, maginya ai mabuk-mabukan. Kalo masyarakat ya di resahkan akan tindakan nya tersebut, sebab karna mabuk kan pemikirnya sudah tidak bisa dikontrol lagi bisa menyebabkan perkelahian antara remaja, warga dan masyarakat sekitar resah lah karna hal tersebut itu. Ada anak tu yang sering kebut-kebutan ya, ada anak yang masih dibawah umur lalu di biarkan makai kendaraan, lalu nanti masyarakat ada yang lapor itu anaknya siapa kebut-kebutan, dan itu meresahkan masyarakat karna perilaku yang tidak baik pas makai kendaraan. Ketika ada anak melakukan dekadensi moral hal yang saya lakukan yaa manegur, menasehati, kalo saya sendiri sih yaa menegur dengan bahasa yang halus supaya anak yang kita tegur enggak tersinggung, kalo anak-anak biasanya kalo kita tegur secara tegas itu enggak didengarkan, malah menjadi jadi, jadi dengan cara yang halus”.³⁸

Dekadensi moral itu memang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, ketika ada anak yang mabuk-mabukan masyarakat pun merasa di resahkan dari perbuatan yang tidak baik, karena ketika seseorang sedang mabuk-mabukan otomatis pikirannya tidak dapat dikontrol atau dikendalikan layaknya manusia normal. Tidak sampai di situ saja,

³⁸ Wawancara dengan ibu Sri, Hari Jumat 17 februari 2023, pada jam 17.40

hal tersebut akan berdampak juga ketika remaja tersebut menggunakan kendaraan dalam posisi tidak mabuk (tidak sadar) sepenuhnya itu dapat mengakibatkan hal-hal fatal yang akan berdampak pada orang lain, dapat mencelakakan diri sendiri dan juga berimbas kepada orang lain seperti kecelakaan dan hal lain.

Ketika ada anak remaja melakukan dekadensi moral beliau mencoba memberikan nasehat-nasehat dengan menggunakan kata-kata yang baik, lemah lembut dan sopan, karna apabila menegur dengan kata-kata yang kasar, bukanya anak akan menurut tetapi akan membuat anak remaja tersebut makin menjadi jadi dekadensi moralnya.

“Hal yang mendukung remaja melakukan dekadensi moral remaja, segi ekonomi, fasilitas yang diberikan dari orang tua, keuangan, lingkungan, sosial media, pergauln itukan bisa juga memicu perilaku yang tidakb baik mungkin sama lah akupengen ngetrend jua lah, karna kan banyak anak-anak mencari jati diri supaya terlihat keren.Lingkungan itu pengaruhnya 85%, dan sosial media yo sama kurang lebih, ekonomi 75% kiro segitu, faktor penghambat dari dekadensi moral, yaa dimasukkan ke pondo, megurangi penggunaan gadget, lagian kan itu sekarang kan banyak anak-anak supaya melakukan aktivitas olahraga, sedikit tidaknya itukan bisa mengurangi,yaa menyibukkan diri lah dengan hobi, tapi bukan menyibukkan diri dengan gadget itu, bukan hobi itu, melarang anak keluar malam sesuai dengan jamnya, menasehati dalam lingkup keluarga”.

Ada berbagai hal yang dapat mendukung remaja melakukan dekadensi moral diantaranya yaitu segi ekonomi, fasilitas yang diberikan orang tua, keuangan, lingkungan, sosial media dan juga pergaulan. Dalam masa-masa umur remaja, remaja sedang mencari jati diri dan senang mengikuti apa yang lagi hits/viral dikalanggannya. Lingkungan dan sosial media sangat berpengaruh kepada remaja melakukan dekadensi moral, dan juga faktor ekonomi.

“Upaya dari tokoh agama ada sih upaya aja sih yaa Cuma upaya ajaya Cuma menarik anak-anak remaja untuk mengikuti kegiatan majlis, burdah untuk yang perempuan, tapi kalo untuk laki-laki majelisan, habsy namun

didesa sebrang, daerah sini sedikit ja, itu mengajak remaja-remaja putri untuk mendengarkan siraman-siraman rohani, tausiah-tausiah dari pengajian bapak ustad, itu pang salah satu usaha paling tidak ushalah, namanya remaja putri kan tidak hanya remaja laki-laki aja yang meningkat kenakalannya, namun remaja putri ya juga, majelisan putri desa sungai riam 1 bulan sekali, yang mengisi rutin pak ustad ituu terus, burdah setiap seminggu sekali dan habsy 2x seminggu. Kendala dalam mengatasi dekadensi moral remeja, kendalanya kalo pas lagi kita diumah kan anak biasanya manut aja, tapi kalo sudah keluar dr rumah gk ada yang mengawasi, walaupun kita istilahnya dirumah sering menasheti, tapi kita kan enggak tau kalo diluar, itupang kendalanya”.³⁹

Dalam menyikapi persoalan mengenai dekadensi moral remaja, ada beberapa upaya dari tokoh agama diantaranya kegiatan pengajian, habsy, mayoritas yang mengikutinya hanya beberapa, dapat dihitung dengan jari, baik remaja laki-laki maupun perempuan.

“Upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral terutama anaknya sendiri, memsukkan anak kepondok, selalu menasehat enggak henti-hentinya, mengurangi penggunaan gadget, memberikan fasilitas sesuai dengan kualitas anak, memberikan fasilitas itu enggak cuman memberikan media gadget, tapi dengan keuangannya di sesuaikan, karna kalo diberikan kurang yaa bisa mencuri”.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja diantaranya menyekolahkan anak kepondok pesantren, selalu memberikan nasehat yang terbaik, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak baik fasilitas fisik maupun ekonomi, karna hal tersebut dapat menghambat anak usia remaja melakukan dekadensi moral.

b. Keluarga Bapak S (subjek 2)

Keluarga bapak S bertempat tinggal di Desa Sungai Riam, Bapak S berusia 42 tahun dengan pekerjaan sebagai Pedagang, dan memiliki istri bernama ibu 40 tahun bekerja sebagai IRT (Ibu rumah Tangga), latar pendidikan mereka

³⁹ Wawancara dengan ibu Sri, Hari Jumat 17 Februari 2023, pada jam 17.40

berdua sama yaitu SLTA Sederajat, beliau mempunyai 2 orang anak, salah satunya ada yang berusia remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak S pada tanggal 17 februari 2023 beliau mengatakan: “dekadensi moral remaja sengk nek neng deso nak miris yo ora, sedang lah karna ora ketok sampe nganggo sabu/narkoba”

Beliau mengatakan bahwa dekadensi moral yang terjadi di Desa Sungai Riam tergolong sedang saja karna remaja yang melakukan dekadensi moral tidak terlihat menggunakan NAPZA. Ketika peneliti bertanya mengenai faktor dampak dekadensi moral bagi anak itu sendiri dan masyarakat beliau menjawab :

“Dekadensi moral remaja ki merugikan diri sendiri yo jelas no, opomeneh iso merugikan masyarakat pas mabuk sampe berbuat kejahatan, remaja desa sungai riam ki sering mabuk-mabuk’an malah pas hari-hari biasa”.⁴⁰

Beliau mengatakan dekadensi moral remaja itu sudah jelas merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat, karna ketika anak remaja mabuk-mabuk an itu bisa menimbulkan perilaku kejahatan, dan beliau mengungkapkan bahwasanya kegiatan mabuk-mabukan yang dilakukan remaja yang ada di desa dilakukan di hari-hari biasa. Ketika peneliti bertanya tentang faktor pendukung dan penghambat dekadensi moral remaja beliau menjawab:

”Faktor pendukung yo pergaulan pengaruh konco, penghambate yo carane anak dilebokke neng pondok nak ndelok sengk uwes-uwes ki ngono Lingkungan pengaruhhe yo hampir 80%, nak sosial media yo kurang lebih akeh lingkungan, jek akeh lingkungan pokoe”.

Beliau mengatakan faktor pendukung dekadensi moral remaja yaitu pengaruh teman, lingkungan dan juga sosial media, angka presentase yang lebih

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Sulis, Hari Jumat 17 Februari 2023, pada jam 17.00

tinggi lebih ditujukan ke lingkungan. Kemudian penghambatnya yaitu dengan cara memasukkan anak ke pondok pesantren berkaca pada yang ada. Kemudian ketika peneliti bertanya Upaya tokoh agama, masyarakat dan juga orang tua itu sendiri dalam mengatasi dekadensi moral remaja:

“Koyoe ora enek sih, masyaakat yo ora enek, bahkan pas kae sempet terjadi perkelahian malah wes peng pindu, malah aku seng ngelet, gara-garane yo mabuk karna wes ra kontrol, bar kwi dilaporke kenek denda 4 juta, seng keloro kenek meneh dendo meneh 4 juta. Upaya sebagai wong tuo yo mencegah anak metu kewengen, yo koyo mbatesi anak nganggo hp, nyekolahke anak neng pondok, wes roto-roto kwi, yo bahkan sampe smp kene ora entuk murid sanggeng antisipasine, makane roto-roto nyekolahke neng pondok, kiro-kiro seng mencolok banget ki yo tahun ajaran iki smp kwi ora entuk murid, modele nak wong tuo nak taka rungokke cerito anak’e ora iso ditegur-tegur, dadine lebih apik neng pondok”.⁴¹

Beliau menjelaskan bahwa upaya dari tokoh agama dan masyarakat sepertinya tidak ada dalam mengatasi dekadensi moral di desa. Karna hal itulah sampai sempat terjadi kerusuhan akibat mabuk-mabukan yang dilakukan remaja sampai menimbulkan perkelahian pada akhirnya remaja yang melakukan tindakan tersebut dikenai denda 4 juta dan itu terjadi sampai 2 kali. Kemudian beliau juga menjelaskan upaya yang dapat orang tua lakukan dalam mengatasi dekadensi moral remaja terutama anaknya sendiri yaitu dengan mencegah anak keluar malam, membatasi anak dalam penggunaan handphone, memasukkan anak kepondok pesantren karna anak terbilang bandel jadi antisipasi itu, memasukkan anak kepondok pesantren sudah mulai merata dilakukan di Desa Sungai Riam, sampai pendidikan formal SMP yang ada berdekatan dengan desa kekurangan murid.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Sulis, Hari Jumat 17 Februari 2023, pada jam 17.00

c. Keluarga bapak U (subjek 3)

Keluarga bapak U bertempat tinggal di Rt 17 Desa Sungai riam, Bapak U berusia 39 tahun dengan pekerjaan Wiraswasta, dan memiliki istri bernama Y 33 tahun bekerja sebagai Wiraswasta, latar pendidikan terakhir mereka sama yaitu SLTP, beliau mempunyai 2 orang anak, salah satunya ada yang berusia 14 tahun (kategori remaja).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 maret 2023 tentang dekadensi moral remaja yang berada di desa Sungai Riam beliau mengatakan :

“Keadaan dekadensi moral remaja yang ada di desa sungai cukup miris sih, menyayangkan ya, banyak hal itu disini yang pertama kayak merokok, balap liar, bergadang larut malam di persimpangan jalan, minum miras karo mabuk-mabukan, tapi kalo sampai sabu yo kurang reti yo apalagi kalo sampai itu yo lebih ekstrim lagi”.

Menurut beliau keadaan dekadensi moral yang ada di Desa Sungai Riam cukup miris, dekadensi moral yang ada didesa diantara nya yaitu merokok, balap liar, begadang larut malam di persimpangan jalan, meminum miras dan mabuk-mabukan, namun untuk obat-obat terlarang remaja sepertinya tidak menggunakan, karna kalau sampai menggunakan berarti lebih ekstrim lagi. Beliau menjelaskan tentang keadaan dekadensi moral yang ada di desa.

“Kegiatan mabuk-mabukan biasane dilakukan waktu ada pasar malam, malam minggu, acara-acara tertentu, perkawinan, pokok nya dalam setiap minggu pasti ada, akibat yang dilakukan para remaja tersebut yo jelas masyarakat terganggu, kan itu waktu istirahat, apalgi lingkungan kita kan berbagai profesi, biasanya tempat mereka melakukan dekadensi berpindah-pindah sih, kalo sebelumnya di simpangan jalan raya sekarang di simpangan jalan dalam, bisa juga di rumah si P, di simpangan jalan raya ini sudah kurang sih tapi apapun itu ya sama aja dapat merugikan, kalo bia jangan nakal disni bukan seperti itu, yang baik malah berhenti”.

Kegiatan mabuk-mabukan dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu pasar malam, malam minggu, acara-acara tertentu, perkawinan, lebih tepatnya setiap minggu pasti ada dekadensi moral yang dilakukan. Tempat mereka melakukan dekadensi moral tidak pada satu tempat saja bisa berpindah-pindah, namun namanya dekadensi moral itu adalah hal yang tidak baik, lebih baik berhenti. Ketika peneliti bertanya bagaimana sikap bapak/ ibu ketika melihat dekadensi moral beliau menjawab:

“Paling utama mengingatkan, menasehati, artinya kita tetap memberikan gestur tidak respect akan hal itu, sebenarnya mereka itu ketika di tegur itu enggak ngamuk anarkis sih, kita ya seru-seru aja sih, mereka juga respon kadang mereka malah curhat dan cerita kenapa bisa sampai mabuk-mabukan gitu, tapi kita kan gak punya kapasitas disitu kita mungkin cuma mendengarkan,yah sambil mendoakan dan menyampaikan secara halus akan bahayanya hal tersebut.”

Menurut beliau dalam menghadapi anak dekadensi moral yaitu dengan cara mengingatkan, menasehati, namun melalui canda-candaan halus agar mereka merespon dengan baik, dengan begitu mereka mau menerima nasihat yang kita berikan dan selanjutnya cara terbaiknya yaitu dengan mendoakan. Ketika peneliti menanyakan tentang pendukung dan penghambat dekadensi moral beliau menjawab:

“Pendukung dekadensi moral itu Lingkungan, peran banyak dari orang tua dan keluarga masing-masing, kalo dalam lingkup keluarga membiarkan akan bisa ekstrim sih pada anaknya, misal anak broken home lalu pas terkumpul dengan lingkungan yang tidak baik seperti itu jadi tuh, yang keinginannya Cuma beberapa persen lalu dapat lingkungan yang seperti itu malah menjadi-jadi.. Penghambat ketika saking maraknya dekadensi moral yang terjadi lalu dari orang tua mulai tergerak, aparat desa juga tergerak, sanksi sanksi sosial dan seterusnya, kalo anarkis artinya akan kena denda bisa berupa uang sosial, nah hal itu memang benar-benar menghambat, lingkungan positif, pendekatan”.

Beliau menjawab pendukung dekadensi moral itu lingkungan, dan tentunya peran dari keluarga masing-masing, ketika ada anak yang orang tua nya broken home lalu bertemu lingkungan yang mendukung akan dekadensi moral tersebut maka anak itu akan semakin menjadi jadi keinginan dalam melakukan dekadensi moral nya. Penghambat dekadensi moral dapat diatasi karena sudah semakin parah lalu para orang tua dan aparat desa mulai tergerak dalam mencegahnya diantaranya nya memberikan sangksi-sangksi yang dapat membuat para remaja merasa jera, baik itu sangksi sosial dan juga denda berupa uang. Ketika peneliti menanyakan tentang upaya dari tokoh-tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral remaja beliau menjawab:

“Yang saya tahu berdasarkan cerita para remaja yah, dari tokoh agama itu biasanya menghimbau tapi mereka ketika dapat penolakan mudah sekali sakit hati dan tersinggung, mungkin teman-teman ulama ini kurang lah cara pendekatannya, lebih ke jengkel lah dalam mendekatinya dan kurang sabar, lalu para remaja merasa kurang nyaman dan merasa selalu salah terus, akibatnya upaya dari tokoh agama ini terabaikan. mengatasi dekadensi moral mungkin wadahnya, artinya gini kita harus bisa memposisikan diri kita sebagai teman dia.

Maksud beliau upaya dari tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral remaja kurang efektif dikarenakan tokoh agama dalam menyampaikan nasehat nya bukan dengan cara yang sabar dan hati yang tulus, namun dengan nasihat amarah akibatnya para remaja pun mengabaikannya. Dan menghadapi para remaja kita harus bisa memposisikan diri sebagai teman agar nasihat kita mudah diterima sesuai dengan kondisi.

Ketika peneliti bertanya upaya yang dapat orang tua lakukan dalam mengatasi dekadensi moral anak nya sendiri beliau menjawab:

“Upaya saya sebagai orang tua kepada anak sendiri, yaitu dengan komunikasi 2 arah, mungkin waktu aku masih kecil dengan di marah-marahi sudah cukup tapi hari ini tidak bisa, kalo aku ya lebih banyak dengan komunikasi dan mendengarkan, serta jadi sahabatnya agar tercipta keakraban.”

Beliau menjawab upaya yang dapat orang tua lakukan dalam mengatasi dekadensi moral anaknya yaitu dengan komunikasi 2 arah, harus menyesuaikan jaman, karna perbedaan jaman juga berbeda juga cara menghadapi dekadensi moral, kalau untuk saat ini anak tidak bisa dengan kekerasan namun lebih ke menjadi sahabat dan pendengar bagi anaknya agar muncul keterbukaan antara orang tua dan anak.

d. Bapak B (subjek 4)

Keluarga bapak S bertempat tinggal Desa Sungai Riam, bapak B berusia 48 tahun dengan pekerjaan PNS (Pegawai Negri Sipil) dan memiliki istri bernama ibu Y 45 tahun bekerja sebagai ASN, latar pendidikan mereka sama yaitu Strata 1, beliau berdua mempunyai 2 orang anak salah satunya ada yang remaja yaitu T berusia 17 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 maret 2023 tentang upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja yang berada di desa Sungai Riam beliau mengatakan :

“dekadensi moral remaja seng enek neng sungai riam iku cukup lah karna sudah berkurang, kalo narkoba dulu itu ada tapi sekarang pencedarnya sudah nggak ada, kalo dulu itu anak-anak muda itu kan beli narkoba karna ada bandarnya kan, tapi kalo sekarang udah berkurang menurut saya sebagai ketua lingkungan di sini”.

Beliau menjawab bahwa dekadensi moral yang terjadi di Desa Sungai Riam sudah berkurang karena bandar narkoba sudah tidak ada di desa, tutur beliau sebagai ketua lingkungan.

“Dekadensi moral itu ya jelas merugikan dirinya sendiri dan juga masyarakat apalagi dulu itu karena kalah judi dan minum-minuman miras menyebabkan perkelahian, mencuri kendaraan, sering juga mencuri ayam dan sawit, yang penting kan dapat uang, karena hal itu pun menjadi keresahan masyarakat”.

Dekadensi moral dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya, karena akibat dari dekadensi yang ditimbulkan para remaja dapat melakukan hal-hal yang tidak baik seperti perkelahian, dan mencuri hak milik masyarakat.

“Ada suatu kisah jadi kan ada orang yang jatuh dari kendaraan jadi ya saya tolong, tapi pas saya tanyai kenapa mas (kondisi lagi mabuk) malahan marah saat di tolongi, lalu ya kita diamankan aja di selokan, lalu waktu ada yang mabuk terus dia kelahi yaa saya pisah, tapi apa hasilnya dia pulang malah ngambil parang, ya udah jadi kita telpon aparat lalu bisa di amankan.”

Beliau bercerita ketika ada remaja dalam pengaruh alkohol terjatuh ketika ditolong malah marah kemudian beliau pun memanggil aparat, begitulah kira-kira dampak yang ditimbulkan dekadensi moral, bukan hanya dirinya sendiri namun orang lain pun kena dampaknya. Kemudian peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambat dekadensi moral, beliau menjawab:

“Faktor pendukung dekadensi moral yang paling mempengaruhi ya pergaulan, lingkungan 80%, dan sosial media 50%, salah pergaulan. Faktor penghambat dekadensi moral yang paling penting yaitu peran keluarga di didik sejak kecil.”

Pendukung dekadensi moral paling berpengaruh yaitu pergaulan, karena dampak pergaulan itu sangat besar dan juga sosial media. Kemudian faktor

penghambat nya yaitu peran keluarga dalam mendidik anaknya sejak kecil. Peneliti bertanya upaya orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja beliau menjawab:

“Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi dekadensi moral memasukkan anak kepondok, mengurangi jam keluar malam, dan membatasi penggunaan sosial media. Kendala sulit mengatasi anak yaitu karna sudah terbiasa dengan lingkungan dan ngeyel kalo dikandani orang tua susah, karna orang tua tidak memberikan contoh yang baik”.

Maksud beliau adalah upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi dekadensi moral remaja yaitu bisa dengan memasukkan anak ke sekolah pondok pesantren, mengurangi jam keluar malam nya dan membatasi penggunaan sosial media, ada kendala dalam mengatasi dekadensi moral remaja diantara yaitu anak yang sudah terpengaruh dan terbiasa dengan lingkungan nya dan juga ketika di beri nasehat tidak mendengarkan di karenakan orang tua nya sendiri tidak memberikan contoh yang baik juga. Kendala mengatasi anak yaitu karna sudah terbiasa dengan lingkungan dan ngeyel kalo dikandani orang tua susah karna orang tua tidak memberikan contoh yang baik.

e. Keluarga Ibu E (Subjek 5)

Keluarga Ibu E bertempat tinggal di Desa Sungai Riam, ibu E berusia 40 tahun dengan pekerjaan sebagai IRT dan memiliki suami bernama bapak Y 39 tahun bekerja sebagai Wiraswasta, latar belakang pendidikan mereka sama yaitu SLTA, beliau berdua mempunyai 1 anak remaja M 14 tahun. Peneliti bertanya tentang dekadensi moral yang terjadi di Desa Sungai Riam beliau menjawab:

“Remaja didesa terlihat biasa biasa aja sih, memang ada beberapa diantara nya yang nakal tapi lebih banyak yang biasa-biasa saja menurut sepengetahuanku, remaja di desa dekadensi moralnya biasa saja karna ijek iso di atur lah, soalnya jaman-jaman yang nakal banget rata-rata uwes

berumah tangga dan juga remaja saiki gk enek terlihat dalam penggunaan obat-obatan jenis narkotika”.

Beliau menjawab bahwa dekaensi moral yang terjadi di Desa terlihat biasa saja, karna sebagian tidak terlalu parah dan masih bisa diatasi, dan ada beberapa remaja yang melakukan dekadensi moral namun tidak banyak, karna para remaja kebanyakan sudah berumah tangga. Kemudian beliau menjelaskan dekadensi moral yang terjadi di Desa.

“Ketika ada tindakan dekadensi moral yang terjadi pasti yo merugikan dirinya sendiri, orang tua dan juga orang lain, semua jadi terdampak. Ketika ada dekadensi moral remaja biasanya sih biasanya saya ajak guyon dan saya nasehati dulu, tapi kalo terlalu parah baru kita adukan ke orang tua nya, tapi kalo orang tua nya gak sanggup yo kita adukan ke rt kemudian ke aparat desa guna menanggulangi hal tidak di pengeni. Tapi remeja di desa kita ini nakal-nakanya itu bikin happy sendiri, kaya pas mabuk mereka buat kesenangan dirinya sendiri enggak terlalu rusuh lah.

Ketika ada anak yang melakukan dekadensi moral pasti akan merugikan dirinya sendiri, orang tua dan juga masyarakat sekitar, tindakan yang beliau lakukan ketika melihat ada dekadensi moral akan diajak bercanda di barengi dengan nasehat, namun ketika kita sudah merasa tidak mampu dan anak tersebut semakin parah dekadensi nya maka bisa kita adukan ke orang tua, ketua rt, kemudian aparat yang bersangkutan. Peneliti bertanya tentang pendukung dan penghambat dekadensi moral, beliau menjawab:

“Pendukung dekadensi moral itu yang mempengaruhi ya pergaulan sih, kalo dari orang tua pasti didikan yang baik untuk anak nya, tapi kan enggak semua ada dirumah kadang kan di luar gak ada yang mengontrol lagi. Sosial media itu bisa menjadikan anak lebih baik dan kadang malah bisa menjadi pemicu dekadensi moral tersebut. Penghambat itu dari dekadensi moral ya pendidikan agama yang di berikan orang tua dirumah yaa pokonya lingkungan keluarga, karna ketika anak diberi nasehat yang baik biasanya nular lagi ke temen nya nasehat yang baik itu, kemudian anak-anak yang lain pun bisa tergerak lah tidak jadi melakukan dekadensi

moral itu. Tapi ya kembali lagi ke diri anak masing-masing, kadang kan ada yang mau nurut dan kadang ada yang tetep ngeyel”.

Beliau menjelaskan bahwa pendukung dekadensi moral remaja yaitu pergaulan, dan juga bagaimana didikan orang tua kepada anaknya serta pengaruh media sosial tergantung anak menggunakan dengan bijak tidaknya. Penghambat dekadensi moral bisa melalui pendidikan agama yang di berikan orang tua kepada anaknya serta kembali lagi kepada sang anak tersebut mau tidak nya mematuhi nasehat yang diberikan orang tua kepadanya. Peneliti bertanya mengenai Upaya dari tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral, beliau menjawab:

“Upaya dari tokoh agama ya sekarang sudah mulai ada pengajian, ya tapi mungkin kalo dari yang enom-enom Cuma 1/2 orang yah beberapa lah, tapi untuk cewe agak lumayan apalagi kalo habsyian cewe akeh lah yang mengikuti. Kalo upaya saya sebagai orang tua untuk anak yah menasehati dan mengontrol dengan siapa dia bergaul, kalo udah tau berteman sama yang kuranag baik yo nasehatin agak dikurangi berteman nya, pokoknya paling penting yah lingkungan keluarga lah untuk mendidik yang terbaik.

Beliau menjawab upaya dari tokoh agama yaitu dengan membuka pengajian meskipun yang mengikuti pengajian hanya 1 atau 2 orang remaja laki-laki, namun untuk remaja perempuan banyak yang mengikuti terutama di bidang habsy. Dan upaya yang dapat orang tua lakukan untuk anaknya yaitu menasehati dan mengontrol dengan siapa dia berteman, serta pendidikan terbaik dari keluarga.

C. Hasil Pembahasan

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka selanjutnya menganalisis data beserta pembahasan hasil penelitian. Ada dua macam pembahasan hasil penelitian, yang pertama upaya orang tua mengatasi

dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dan yang kedua faktor yang menghambat dan mendukung dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

1. Upaya Orang Tua Mengatasi Dekadensi Moral Remaja

Hasil penelitian tentang upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut sebagai berikut. Pendidikan di lingkungan keluarga tetap berlangsung sejak kelahiran anak dan bahkan setelah anak tersebut dewasa, orang tua tetap memiliki hak untuk memberikan nasihat kepada anaknya. Orang tua, mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, termasuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan bagus dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mendatang.

Kehadiran lingkungan keluarga dalam konteks pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting. Melalui lingkungan keluarga, anak dapat memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah mereka pelajari di sekolah. Kedua orang tua, baik ayah maupun ibu, harus bisa menjadi teladan yang bagus bagi anak-anak dan remaja dalam menerapkan akhlak dan menjadikannya sebagai kebiasaan moral yang baik. Anak hanya akan mengikuti apa yang mereka perintahkan atau apa yang mereka lihat di lingkungan rumah. Jika suasana di rumah mendukung dan memberikan contoh perbuatan yang terpuji, maka anak-

anak dalam proses perkembangan mereka akan memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai moral.⁴²

Upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dari para responden yang penulis teliti dalam sebuah keluarga SP dan SS upaya dalam mengatasi dekadensi moral remaja terutama anaknya lebih mengacu kepada sebuah pendidikan pondok pesantren, karena dengan mensekolahkan anak di sebuah pendidikan pondok pesantren akan mampu membuat anak menjadi lebih baik dan bisa terhindar dari dekadensi moral remaja yang ada di lingkungan desa. Sedangkan dari keluarga UY, BY, dan EY dalam upaya mengatasi dekadensi moral remaja terutama anaknya mereka lebih mengacu kepada pendidikan lingkungan keluarga, dan sebuah keterbukaan komunikasi 2 arah antara anak dan orang tua.

Jadi penelitian yang peneliti teliti tentang upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja yaitu pentingnya peran orang tua dalam pencegahan dekadensi moral anak remaja yaitu dengan pendidikan ruang lingkup keluarga dan pola asuh yang diberikan orang tua, hal itu dapat menjadi sarana penghambat dekadensi moral remaja dikemudian hari.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung upaya orang tua mengatasi dekadensi moral remaja

Hasil penelitian tentang faktor yang menghambat dan mendukung dekadensi moral remaja di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten

⁴²M Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 26.

Tanah laut muncul dengan sosok banyak beragam dan memprihatinkan semua pihak. Dekadensi moral remaja telah bergeser kepada tindakan yang dapat meresahkan dan mengancam taraf keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat. Jika dahulu kenakalan remaja dimaksudkan untuk mendapatkan pengakuan akan “kejagoan” dan berkelahi dengan tangan kosong maka kini telah dekadensi moral yang terjadi sudah berbeda sesuai dengan perkembangan zaman sekarang⁴³, berawal dari remaja polos atau bisa dikatakan tidak melakukan hal-hal negatif, lalu karena seringnya kumpul-kumpul dan nongkrong-nongkrong yang kurang bermanfaat (dengan orang pemabuk), sekarang para remaja berlanjut bisa melakukan hal-hal negatif seperti kurangnya sopan santun etika bermasyarakat, menggunakan kata-kata kotor, kebut-kebutan dijalanan, merokok, meminum miras, mabuk-mabukan, dan perkelahian.

a. Faktor yang dapat menghambat dalam menanggulangi dekadensi moral remaja

1) Meningkatkan Ketakwaan Kepada Allah SWT

Secara prinsip, pembelajaran agama memiliki peran penting sebagai panduan remaja dalam pergaulannya. Melalui pendidikan agama, remaja harus bisa membedakan tindakan yang melanggar dan merugikan diri mereka sendiri. Pendidikan agama juga berperan pada upaya pencegahan terhadap dekadensi moral yang mungkin dialami remaja.. Setiap keluarga dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT kepada anak-anaknya pasti menggunakan cara terbaik mereka. Ada yang sedari kecil sudah di tanamkan keimanan melalui hal-

⁴³Hasan Basri, Remaja Berkualitas , *Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004) h.12.

hal kecil seperti membaca doa setiap hendak memulai aktivitasnya, selalu mengajak anak beribadah di tempat ibadah seperti mushola/mesjid terdekat, mengajak ke tempat pengajian, memberikan bimbingan mana yang baik dilakukan dan mana yang buruk, mensekolahkan anak ke TPA sedari kecil hingga mensekolahkan ke pondok pesantren seperti yang sudah diterapkan oleh Ibu S dan Bapak S. Hal-hal tersebut secara tidak langsung akan membuat pola pikir anak ketika dewasa dia akan menjadi pribadi yang lebih baik karna kebiasaan baiknya tersebut.

2) Orang Tua Meningkatkan Interaksi Melalui Komunikasi 2 Arah

Pada masa remaja anak yang sedang mengalami masa pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi entah terjadi di lingkungan keluarga ataupun di lingkungannya berteman, oleh karena itu peran orang tua kepada anak pada masa ini sangat di perlukan, banyak anak remaja kehilangan arah tujuan, tidak tahu harus meluapkan emosinya dan juga malu dan tidak tahu harus berkomunikasi dengan siapa, entah itu masalah rumah, teman, sekolah ataupun percintaannya, akibat hal tersebut anak bisa saja frustrasi lalu berakibat melakukan dekadensi moral, oleh sebab itu komunikasi 2 arah antara orang tua dan anak sangat di perlukan guna mengetahui masalah apa yang sedang di alaminya dan saling berkomunikasi agar mencari solusi terbaiknya, dan oleh karna itu pula dapat menghambat anak melakukan tindakan dekadensi moral hal tersebut di terapkan oleh keluarga bapak U, B dan juga Ibu E dan S.

b. Faktor Yang Mendukung Dekadensi Moral Remaja

Dekadensi moral itu mengacu pada masalah remaja yang merupakan hal umum terjadi dalam masyarakat serta isu sosial yang perlu terus dikaji. Pentingnya menyadari akan masalah ini karna tidak boleh diabaikan, karena remaja memiliki peran penting guna menentukan masa kesuksesan bangsa. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian mengenai masalah sosial ini.

Berdasarkan pada observasi penulis, faktor utama penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sungai Riam Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah Lingkungan, karena lambatnya kesadaran dan partisipasi tokoh masyarakat dalam pembinaan moral untuk mengatasi masalah yang timbul di kalangan remaja sesuai pengamatan peneliti dan wawancara peneliti terhadap keluarga bapak S,U, B dan Ibu E

1) Lingkungan

Generasi pemuda remaja waktu ini merupakan harapan kesuksesan bangsa. Oleh karenanya mereka perlu memperoleh dukungan untuk menemukan identitas diri mereka dan untuk pertumbuhan serta perkembangan yang positif dan terhormat. Kesadaran dan pemahaman dari semua pihak sangat penting, agar bahaya dan kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Remaja yang sering melakukan penyimpangan atau dekadensi moral sangatlah perlu peran tokoh masyarakat sekitar terlebih lagi orang tua nya. Menurut bapak B dan Ibu E keluarga menjadi pondasi awal dalam pembentukan karakter anak, jadi di lingkungan keluarga harus menjadi wadah terbaik untuk anak remaja tersebut. Tokoh agama dan anggota masyarakat harus selalu

memberikan perhatian dan panduan kepada para remaja. Mereka dapat memberikan pendidikan agama serta membimbing remaja untuk menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah salah dan belum tepat dilakukan. Dengan adanya bimbingan tersebut, secara perlahan remaja akan menyadari kesalahan dalam perbuatan mereka.

Upaya dari sebuah lingkungan yang paling mendasar adalah dengan membuat lingkungan menjadi sebuah wadah terbaik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan desa, baik dari segi kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan tentunya juga dukungan dari masyarakat desa, karna dengan begitu masalah dekadensi moral remaja akan bisa teratasi.

2) Sosial Media

Faktor yang menyebabkan dekadensi moral remaja pada saat ini tidaklah hanya datang dari sebuah lingkungan maupun individu remaja itu sendiri. Melainkan juga terjadi karen faktor-faktor lain yang datang dari luar individu, di antaranya faktor sosial media.

Mengingat sosial media sekarang ini sangat trend dan viral sekali (kekinian dikalangan remaja) entah itu sosial media Tiktok, Facebook, Telegram, Twitter, Instagram dan Whatsapps. Tanpa orang tua sadari remaja yang kecanduan dengan sosial media lalu mengikuti aktivitas atau gaya-gaya yang lagi viral yang tidak baik dapat mengundang dekadensi moral, dekadensi moral disini bukan hanya tentang anak remaja yang merokok, mabuk-mabukan, balap liar dll, namun berkata-kata kasar dan berjoget-joget dengan pakaian minim (seksi) juga termasuk dekadensi moral yang terjadi saat ini sesuai dengan perkembangan zaman,

Oleh karena nya dalam sebuah lingkup keluarga perlu adanya pembatasan dalam penggunaan gadget untuk meminimalisir dekadensi moral yang terjadi seperti yang sudah di terapkan oleh Ibu S, E dan Bapak S, U dan juga B.